

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah kekerasan ataupun tindakan kriminal sudah tidak asing terjadi pada lingkungan masyarakat. Salah satu tindakan kriminal yang terjadi yaitu tindakan pelecehan seksual terhadap kaum wanita. Pelecehan seksual bisa terjadi dimana saja. Banyak kasus pelecehan terjadi di rumah, kantor, *busway*, dan masih banyak lagi. Salah satu kasus pelecehan seksual antar lainnya adalah kasus pemerkosaan. Pada umumnya yang menjadi korban pemerkosaan adalah kaum wanita, akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa kaum pria juga bisa menjadi korban pemerkosaan atau yang biasa disebut dengan istilah sodomi.

Pemerkosaan itu diartikan sebagai tindakan kejahatan yang kejam dimana seseorang dipaksa untuk melakukan suatu hubungan seksual yang tidak diinginkannya. Pemerkosaan itu bisa berbentuk sesama orang dewasa, terhadap anak-anak, kepada saudara, ataupun keluarga yang masih mempunyai hubungan darah. Penulis mengalami kesulitan dalam mendapatkan data terbaru tentang jumlah tindakan maupun korban pemerkosaan. Karena kebanyakan kasus pemerkosaan tidak dilaporkan pada pihak yang berwajib dengan beberapa alasan antara lain malu, takut balas dendam dari pelaku, penolakan oleh anggota keluarga dan masyarakat, serta masalah psikologis.

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa kasus pemerkosaan di Bandung cukup tinggi. Pemerkosaan terhadap anak-anak berada dalam tingkat paling tinggi dengan rata-rata korban pemerkosaan berusia antara 15 sampai 18 tahun. Dari jumlah kasus kekerasan terhadap anak di Jawa Barat pada tahun 2008 yaitu 789 kasus. Dari jumlah tersebut, kasus yang paling tinggi adalah kasus pemerkosaan, kasus kedua *trafficking*, ketiga percabulan (sumber: manajer program lembaga perlindungan anak Jawa Barat;

(<http://hileud.com/hileudnews?title=kasus+perkosaan+di+bandung+tingkat&id=187093>)
Asumsi yang muncul dari data yang ada selama ini adalah bahwa data yang ada merupakan fenomena *gunung es*. Berdasarkan pernyataan tersebut maka sebenarnya yang terjadi di masyarakat berlipat dari data yang ada..

Secara psikologis, korban pemerkosaan berpotensi untuk mengalami trauma yang cukup parah. Secara umum, peristiwa tersebut dapat menimbulkan dampak jangka pendek maupun jangka panjang. Keduanya merupakan suatu proses adaptasi setelah seseorang mengalami peristiwa traumatis. Korban pemerkosaan dapat menjadi murung, menangis, mengucilkan diri, meyesali diri, merasa tidak berharga, merasa takut, dan sebagainya.

Maka tugas akhir ini akan mencoba menanggulangi permasalahan tersebut melalui perancangan visual. Untuk itu diperlukan strategi kreatif untuk penanganan trauma terhadap korban pemerkosaan. Melalui kampanye yang akan diadakan diharapkan agar korban pemerkosaan dapat mengatasi trauma yang terjadi pada dirinya.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Dari latar belakang diatas dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana cara menyembuhkan trauma terhadap korban pemerkosaan?
2. Bagaimana merencanakan sebuah kampanye yang memberikan dukungan moriil dan mengajak korban untuk mau terbuka?

Ruang lingkup permasalahan mencakup perancangan media-media yang dekat dengan kehidupan korban untuk mengajak korban mau terbuka dan pulih dari trauma yang dialaminya. Kampanye akan dilakukan dikota Bandung karena kampanye ini akan didukung oleh lembaga PKBI Jawa Barat.

1.3 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan kampanye makna hidup terhadap korban pemerkosaan sebagai berikut.

1. Mengatasi trauma pada korban pemerkosaan dengan pendekatan media kreatif.
2. Merancang sebuah kampanye yang mengajak kepada korban pemerkosaan untuk mau terbuka dengan menggunakan media yang kreatif.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Beberapa sumber data didapat dengan:

1. Wawancara terstruktur/terpimpin

Wawancara terstruktur dilakukan dengan lembaga PKBI selaku pihak pendukung dan juga sebagai lembaga yang peduli terhadap permasalahan kependudukan dan kesehatan reproduksi baik fisik maupun psikologis.

2. Studi Pustaka

Dalam studi pustaka, informasi didapat dari buku majalah, koran, dan internet yang mendukung penelitian penulis. Studi pustaka digunakan sebagai pendukung teori.

1.5 Skema Perancangan

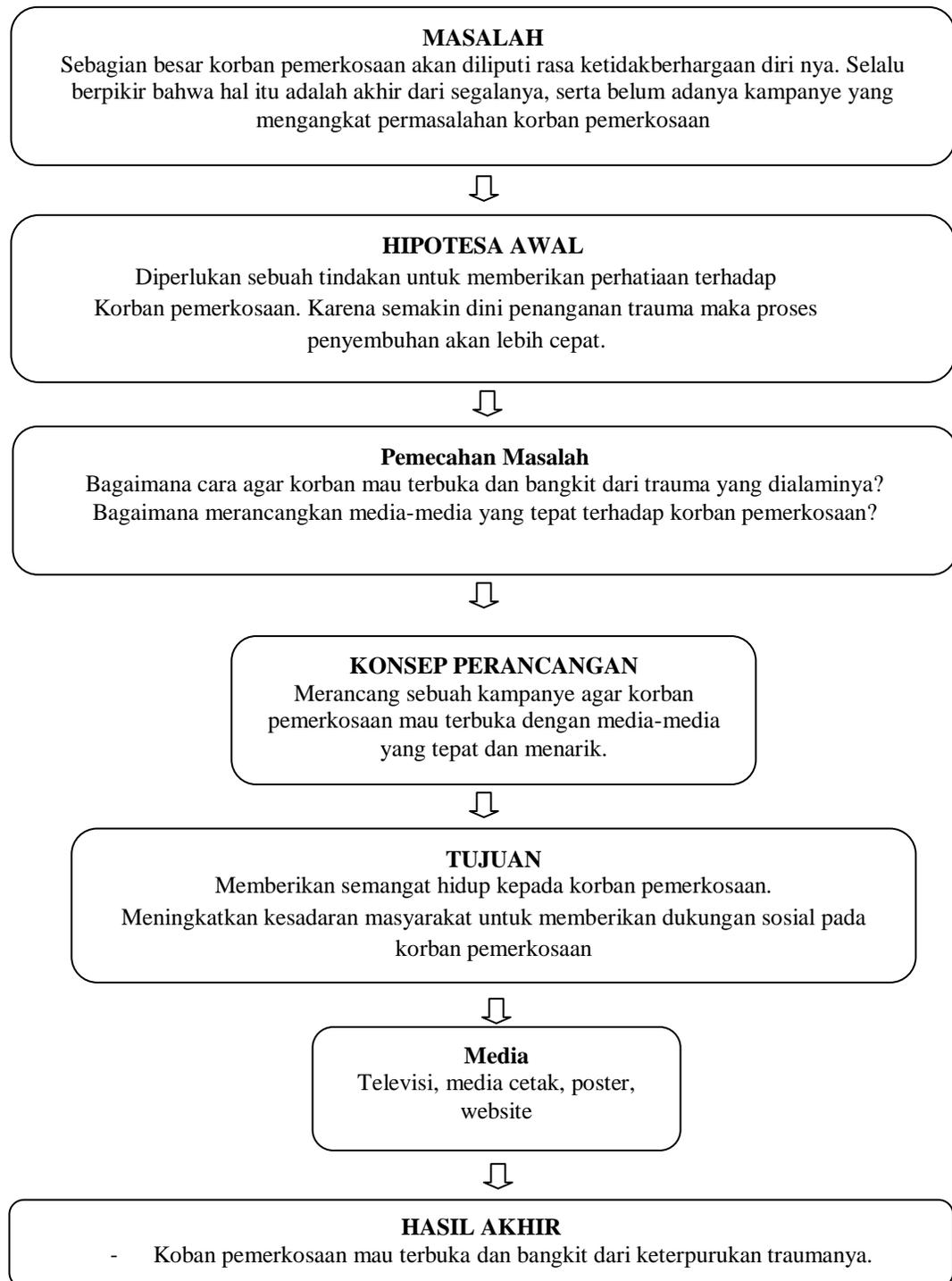


Diagram 1.5 Skema Perancangan